

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID - 19 KELAS X DI SMK TRIMULIA JAKARTA

Diah Mutiara

diahmutiara@umj.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang selatan-Banten

Ibnu Miskawaih

ibnuwa7@gmail.com

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

Abdul Basyit

abdulbasyit@umt.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi covid-19 yang menimbulkan perubahan di bidang pendidikan. Penelitian bertujuan menganalisa dan mendapatkan jawaban: 1) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kendala dengan bekerja sama dan komunikasi dengan baik agar terlaksanakannya pembelajaran di masa pandemi covid-19. 2) Guru diberikan pelatihan-pelatihan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh. 3) Proses pembelajaran jarak jauh terdapat dua sisi positif dan negative. Positifnya guru dan peserta didik memahami teknologi, waktu dan tempat fleksibel, pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Negatifnya guru sulit menanamkan nilai karakter dan etika, akses internet terbatas, interaksi sosial berkurang, serta kurangnya pemahaman dan pengawasan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Analisis Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

This research was motivated by the COVID-19 pandemic which caused changes in the field of education. The research aims to analyze and get answers: 1) To find out the solutions that Islamic religious education teachers have done in dealing with obstacles to the learning process during the Covid-19 pandemic. 2) To find out the process of learning Islamic religious education during the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate: 1) There are solutions for Islamic Religious Education teachers in dealing with obstacles by working together and communicating well so that learning can be carried out during the covid-19 pandemic. 2) Teachers are given training by the school to improve the quality of distance learning. 3) The distance learning process has two positive and negative sides. The positive thing is that teachers and students understand technology, flexible time and place, learning can be accessed anytime and anywhere. The negatives of teachers are difficult to instill

character and ethical values, limited internet access, reduced social interaction, and lack of understanding and supervision in learning.

Keywords: *Learning Analysis, Islamic Religious Education, Covid-19 Pandemic*

A. Pendahuluan

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, serta negara. Pendidikan juga dikatakan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.¹

Pendidikan merupakan struktur pokok bahkan keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbarui sektor pendidikan.² Problematika pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, tanpa terkecuali pendidikan Islam di antaranya adalah; masih lemahnya manajemen pendidikan, masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan belum tewujudnya ilmu pengetahuan dan teknologi di akademisi dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti sekarang ini.

Kualitas proses pembelajaran masih menjadi bagian dari masalah di berbagai sekolah termasuk di dalamnya kualitas

pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkualitasnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran yang dilakukan masih klasik dan tradisional, sehingga tidak mampu mencapai tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan, yaitu mencetak manusia mandiri.³ Dunia saat ini sedang menghadapi wabah virus menular covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat dan meluas sehingga membuat keadaan ini dapat disebut dengan pandemi. Berdasarkan A Dictionary of Epidemiology, yang dikutip dari website resmi organisasi Kesehatan dunia (WHO), Pandemi adalah sebuah epidemi (penyakit yang menular cepat) yang terjadi di seluruh belahan bumi, melewati batas-batas internasional dan biasanya berdampak kepada manusia dengan jumlah yang besar.⁴

Penegasan bahwa pandemi covid-19 ini diciptakan oleh Allah SWT dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-An'am/6:108 "Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui."⁵

Kondisi pandemi seperti ini menimbulkan dampak yang sangat signifikan di berbagai bidang. Bidang

³ Sulaiman, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah," Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Banda Aceh, vol.1, 2016, h. 143

⁴ <https://www.who.int/bulletin/volumes/89/7/11-088815/en> , diakses pada 28 April 2021.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, 2006 (Jakarta: Mushaf Ar Rusydi). h. 141.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1, (Surabaya: Karina, 2003), h. 3

² Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), h. 83.

pendidikan adalah salah satu yang terdampak. Untuk memutuskan penyebaran virus, pemerintah melakukan berbagai upaya seperti menutup beberapa fasilitas publik. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah menerbitkan surat edaran tentang pembelajaran dan bekerja dari rumah. Surat edaran Menteri Pendidikan itu menyarankan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa yang dilakukan secara tidak langsung bertatap muka.⁶

Problematisa di atas membuat pengajar agama Islam di SMK Trimulia Jakarta dituntut untuk melakukan inovasi dan tetap kreatif dalam menyampaikan pelajaran. Pengajar juga diharuskan memahami cara kerja medium digital, dan memastikan materi pembelajaran tersampaikan secara tepat. Terlebih dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam dinilai penting dalam membentuk ketakwaan siswa agar tetap tenang di tengah perubahan-perubahan kehidupan yang terjadi. Hal ini kemudian menjadi ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi di SMK Trimulia Jakarta. Serta untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembelajaran, dan bagaimana guru Agama Islam menghadapinya.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hasan Basri pembelajaran adalah mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik yang

melibatkan seluruh komponen pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar, manfaat dari objek belajar berguna untuk meningkatkan sikap dan mental kehidupan manusia secara emosional, spiritual dan intelektual.⁷ Menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.⁸

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah pendidik yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah. Suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang memiliki kepribadian islami (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).⁹ Menurut Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan bahagia dan sempurna, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, mahir dalam pekerjaannya, halus perasaannya, manis tutur katanya, halus perasaannya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁰

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan individu-individu yang memiliki kepribadian yang

⁶Ely Novianti, dkk., "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 02/Vol 11, November 2020, h. 202.

⁷Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 21.

⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 61.

⁹Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143.

¹⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202.

sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu yang memiliki peran penting pada dimensi kehidupan pada setiap individu dan warga negara. Maka peran pendidikan agama Islam sangat berat bukan hanya mencetak lulusan peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seoptimal mungkin serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, terampil, cerdas, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam tidak saja menyangkut masalah keakhiratan tetapi juga masalah-masalah yang terkait tentang keduniawiaan. Keterpaduan keduanya, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna Insan Kamil yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.¹²

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang pertama kali harus diberikan kepada anak adalah tentang ketauhidan dengan menanamkan iman yang kuat dalam diri yang menjadikan mereka dekat dengan Allah SWT,

keteladanan baik seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam melaksanakan ibadah maupun tindakan ucapan dan nasihat yang bertujuan untuk memiliki akhlakul karimah dalam bergaul dengan keluarga, teman dan masyarakat. Ajaran terpenting agama Islam didasari hubungan antara sesama manusia yang terdapat nilai-nilai berkaitan dengan moralitas sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan diberikan hal-hal tersebut maka akan membentuk individu sebagai individu yang memiliki kepribadian muslim yang berakhlak atau berkarakter.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing 24 lembaga pendidikan.¹³ Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi pengaruhnya tampak konkrit dalam kehidupan. Untuk mengkaji pentingnya pendidikan agama Islam ini maka penulis akan mengungkapkan fungsi agama itu sendiri.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Akmal Hawi ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, keseimbangan antara lain: Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

¹¹Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 7.

¹²Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 148- 149

¹³Cabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 1

alamnya.¹⁴ Ruang lingkup materi pendidikan tersusun dalam beberapa materi, yaitu: Al-Qur'an Hadis, aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam.¹⁵

2. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Munir pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik. Komunikasi dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, smartphone, internet, video, dan media non cetak.¹⁶ Pembelajaran jarak jauh dirancang agar pembelajaran mencakup masyarakat pembelajar yang lebih luas dengan berbagai latar belakang pendidikan usia maupun tempat tinggal. Dalam pembelajaran jarak jauh dibutuhkan media pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran tetap terjadi meskipun tidak ada tatap muka secara langsung.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh juga mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang dan dipahami oleh para pendidik. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh tertuang dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yaitu:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan.
 - 2) Kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
 - 3) Pembelajaran jarak jauh difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal dan memahami pandemi Covid-19.
 - 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan.
 - 5) Aktivitas dan pemberian tugas siswa dapat bervariasi tergantung daerah, satuan pendidikan.
 - 6) Hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh diberikan umpan balik dalam bentuk kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan skor/nilai.
 - 7) Mengedepankan pola komunikasi interaktif dan posisif antara guru dan orang tua.¹⁷
- ### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- 1) Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu: a) Dapat diakses dengan mudah b) Biaya lebih terjangkau c) Waktu belajar fleksibel d) Wawasan yang luas
 - 2) Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu: a) Keterbatasan akses internet b) Berkurangnya interaksi dengan pelajar c) Pemahaman terhadap materi d) Minimnya pengawasan dalam belajar.¹⁸
- ### d. Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

¹⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h. 25.

¹⁵Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: T.Pn., 2009), h. 41.

¹⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009, h. 9.

¹⁷Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), h. 5-6.

¹⁸R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lg Creative, 2020), h. 39-41

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran tercapai dengan baik dan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan. Diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu:

- 1) E-Learning
- 2) Zoom Meeting
- 3) Youtube
- 4) Google Classroom
- 5) Rumah Belajar

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian: Dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara menyeluruh. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹
2. Pendekatan Penelitian: Dalam penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif. Dalam pelaksanaan menggunakan penelitian kualitatif. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena atau

setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan ini laporan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap di lapangan untuk memberi dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.²⁰

3. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di SMK Trimulia Jakarta yang bertempat di Jl. H. Adam malik RT. 07/RW03 No.1, Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, kode pos 15156.
4. Sumber dan Jenis Penelitian: data penelitian yang diperoleh dari penelitian ini melalui data primer yang didapat dari hasil informasi dari kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas X dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian, artikel, surat kabar, internet, rekaman suara dan dokumentasi.
5. Teknik Pengumpulan Data: Dalam mendapatkan data penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik, yaitu: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sehingga menghasilkan data yang diperlukan pada saat penelitian berlangsung.
6. Instrumen Penelitian: instrument merupakan alat pengumpulan data yang harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dilapangan. Diharapkan instrumen penelitian dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁹Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 49.

²⁰Alby Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (sukabumi: CV Jejak, 2018) h. 11

7. Teknik Analisis Data: Analisis data dimulai dari menelaah dan mengamati seluruh data tentang SMK Trimulia Jakarta yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan-tahapan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.
8. Keabsahan data: Uji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif meliputi confirmability, (objektivitas), creadibility (kebenaran internal), transferability (kebenaran eksternal), dependability (kebergantungan).²¹

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Solusi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di masa pandemi Covid-19 di SMK Trimulia Jakarta.

Dimasa pandemi Covid-19 terjadi perubahan kehidupan yang memaksa untuk beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah agar dapat tercegah dari penularan virus. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh dimana seluruh lembaga pendidikan formal baik dari dunia pendidikan dasar sampai perguruan tinggi wajib untuk menerapkan sisitem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang mempertemukan guru dengan peserta didik untuk melaksanakan interaksi menggunakan jaringan internet dalam kelas maya. Dalam pembelajaran jarak

jauh selama pandemi covid-19 tentunya diimplementasikan kepada seluruh mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran khusus, seperti halnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat perbedaan saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, guru Pendidikan Agama Islam dituntut harus menguasai teknologi dan media-media pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara efektif. Namun, bisa dikatakan masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang masih terkendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhambatnya proses penyampaian materi kepada peserta didik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah baik dari guru maupun dari peserta didik yang membuat proses pembelajaran mengalami hambatan. kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh. Seperti kurangnya pemahaman peserta didik, jaringan sinyal internet yang bermasalah dan penggunaan media aplikasi pembelajaran jarak jauh. Pihak sekolah selalu berupaya untuk terus melakukan sosialisai kepada guru, orang tua dan peserta didik. Serta membagikan kuota internet gratis dari kemendikbud dan menyediakan fasilitas wifi suntuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

2. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 kelas X di SMK Trimulia Jakarta

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 beranggapan bahwa

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 365-364

suatu proses pembelajaran memerlukan pendukung dari pihak sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan sekolah. Media atau alat bantu serta bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pun harus sesuai sehingga tidak memiliki kecenderungan yang monoton dan membosankan, namun memiliki nilai yang lebih untuk peserta didik agar dapat menyerap materi yang diberikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan. Yang didapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mengaplikasikannya dan mentransfer kembali apa yang sudah didapatkan kepada orang lain yang menjadikan sebuah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil.

Dapat terlihat bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini terdapat positif dan negatif. Positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 membuat guru dan peserta didik mengetahui model dan media pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah digunakan, memahami teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, memiliki waktu dan tempat yang fleksibel tanpa adanya ruang dan waktu, dan pembelajaran dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 terdapat negatifnya bagi guru sulit untuk menanamkan nilai-nilai berkeadilan dengan karakter, etika dan perilaku peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terbatas, akses internet terbatas dengan pembelajaran jarak jauh, pemahaman materi PAI

berkurang dan pengawasan dalam pembelajaran jarak jauh yang tidak terawasi langsung oleh guru. Secara keilmuan pengetahuan bisa dipahami dan dimengerti, namun berkaitan dengan akhlak dan nasihat nasihat guru yang masuk kedalam jiwa dan hati sulit dalam pembelajaran jarak jauh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tentang analisis pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19 kelas X di SMK Trimulia Jakarta melahirkan masalah dan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kualitas pendidikan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kendala proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19 kelas X di SMK Trimulia Jakarta. Yaitu dari kepala sekolah, wakabid, guru, dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dan saling menjaga komunikasi dengan baik agar terlaksananya pembelajaran jarak jauh berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan serta kendala disaat pembelajaran sedang dimulai melalui media yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain saling bekerjasama dengan baik, guru disekolah selalu diberikan pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh yang berkualitas dan dari pihak sekolah selalu berupaya terus agar guru dan peserta didik bisa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memberikan fasilitas wifi di sekolah dan insentif tambahan untuk guru belajar dari rumah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan inovatif dalam memberikan materi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media yang sudah ditetapkan agar penyampain materi menarik dan lebih bisa dipahami oleh peserta didik.

2. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid19 kelas X di SMK Trimulia terdapat kendala yang menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif dan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung membosankan. Kendala jaringan sinyal, kuota internet habis sampai pemahaman materi yang kurang. Adapun yang didapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini terdapat hal positif dan negatif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19. Hal positif dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, yaitu:

- a. Guru dan peserta didik mengetahui model dan media pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah digunakan.
- b. Memahami teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Memiliki waktu dan tempat yang fleksibel tanpa adanya ruang dan waktu.
- d. Pembelajaran dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun.

Hal negative dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, yaitu:

- a. Guru sulit untuk menanamkan nilai-nilai berkaitan dengan karakter, etika, dan perilaku peserta didik.
- b. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terbatas.
- c. Akses internet terbatas dengan pembelajaran jarak jauh.

- d. Pemahaman materi PAI berkurang.
- e. Pengawasan dalam pembelajaran jarak jauh yang tidak terawasi langsung oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Alby Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Cabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, 2006 (Jakarta: Mushaf Ar Rusydi)
- Ely Novianti, dkk., "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 02/Vol 11, November 2020.
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: T.Pn., 2009)
- Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- <https://www.who.int/bulletin/volumes/89/7/11-088815/en> , diakses pada 28 April 2021.
- Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid - 19 Kelas X Di SMK Trimulia Jakarta

- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lg Creative, 2020)
- Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulaiman, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah," Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Banda Aceh, vol.1, 2016.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007)
- Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012)
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, (Surabaya: Karina, 2003)
- Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011)

